

Pelatihan Keterampilan Membuat Gelang Untuk Pemuda Muhammadiyah Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Mukhlis Muhammad Maududi¹, dan Zulfahmi Yasir Yunan²

^{1,2}FISIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta
Email: maoeodoedi@uhamka.ac.id

Abstrak

Skill keterampilan membuat gelang merupakan keterampilan yang dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut survey - Badan Litbang SDM Kominfo sebesar 65,34% penggunaan smartphone berusia 9-19 tahun, dengan frekuensi menggunakan smartphone dalam satu hari 1-3 jam sebesar 34,51%. Membuat aksesoris gelang merupakan Pengabdian masyarakat yang dipilih untuku mengalihkan perhatian remaja pada smartphone. Kegiatan ini dilakukan selain untuk memberikan keterampilan bagi remaja di Kebayoran Baru juga berpotensi untuk menciptakan wirausahawan muda karena gelang mempunyai nilai ekonomis, dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan ; (1) Kegiatan PKM ini dapat mengalihkan remaja dari aktivitas *game on line* (smartphone); (2) Peserta pelatihan kelompok remaja telah mengikuti serangkaian kegiatan yang bermuatan pengetahuan tentang sejarah dan fungsi gelang serta keterampilan membuat gelang, selanjutnya perlu dikembangkan dan *follow-up* dari kegiatan pelatihan ini agar ada kesinambungan kegiatan sehingga terbentuk kelompok-kolompok *entrepreneur* baru.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Keterampilan, Muhammadiyah,

Abstract

The skill of making bracelets is a skill that can be directly utilized by the community. According to the survey - the Research and Development Agency of the Ministry of Communication and Informatics amounted to 65.34% of smartphone use aged 9-19 years, with the frequency of using smartphones in one day 1-3 hours by 34.51%. Making bracelet accessories is a community service chosen to distract teenagers on smartphones. This activity is carried out in addition to providing skills for adolescents in Kebayoran Baru, which also has the potential to create young entrepreneurs because the bracelet has economic value, the activities that have been carried out can be concluded; (1) This PKM activity can divert teenagers from online gaming activities (smartphones); (2) Training participants in the youth group have participated in a series of activities with knowledge of the history and function of the bracelet and the skill of making bracelets, then it is necessary to develop and follow up the training activities so that there is continuity of activities so that new entrepreneur groups are formed.

Keyword: PKM, Skill, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Hasil survey - Badan Litbang SDM Kominfo sebesar 65,34% penggunaan smartphone berusia 9-19 tahun, sedangkan menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang merilis bahwa generasi muda dalam rentang usia 20-24 tahun dan 25-29 tahun memiliki angka penetrasi hingga lebih dari 80 persen

pengguna internet di Indonesia, angka tersebut relatif tinggi ketimbang penduduk kelompok usia lainnya hasil survei dengan data per Oktober 2016 (<https://www.cnnindonesia.com/>). Pada kategori 20-24 tahun ditemukan 22,3 juta jiwa yang setara 82 persen dari total penduduk di kelompok itu. Sedangkan pada kelompok 25-29 tahun, terdapat 24 juta pengguna internet atau setara 80 persen total jumlah jiwa. Salah satu cerminan temuan di atas adalah bagaimana pola perilaku pengguna internet di Indonesia.

Dalam liputannya (<https://www.liputan6.com/>) mengenai fakta yang perlu diwaspadai mengenai smartphone yang mempengaruhi kesehatan psikologi; 1) Interaksi Sosial, 2) Menurunkan daya ingat, 3) Melemahkan penalaran induktif. Serta mempunyai efek pada kesehatan fisik berupa; 1) Ketergantungan smartphone menambah berat badan, 2) Smartphone mengganggu pola tidur, 3) Smartphone bisa berujung pada kecelakaan.

Salah satu cara membatasi diri dari smartphone adalah dengan menikmati kegiatan diluar rumah atau melakukan hobi.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan usia 30 (tiga puluh) tahun (Perda No.2 Tahun 2016), Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Pemuda Muhammadiyah Kebayoran Baru merupakan organisasi Otonom Pimpimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru yang mewadahi kegiatan anak-anak muda untuk mengembangkan potensinya.

Melihat fenomena di masyarakat sebagaimana data yang disampaikan Badan Litbang SDM Kominfo mengenai data pengguna internet yang didominasi usia muda serta efek negative dari penggunaan internet (smartphone). Maka perlu upaya untuk membatasi penggunaan smartphone dengan melakukan aktifitas lain, semisal melakukan kegiatan diluar ruangan, membaca, menulis, melakukan hobi atau bermain dengan binatang perliharaan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan yang bekerja sama dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru adalah pelatihan keterampilan membuat gelang sebagai bentuk pengalihan atau mengurangi penggunaan smartphone.

MASALAH

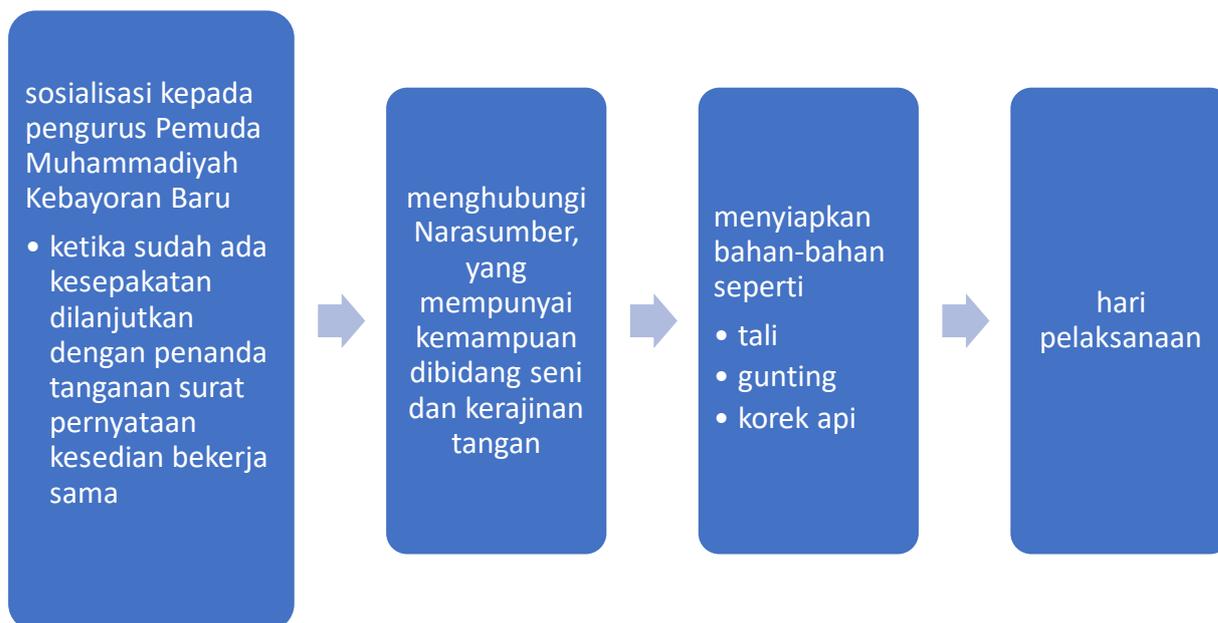
Ketergantungan remaja kepada smartphone menimbulkan beberapa masalah sosial seperti interaksi sosial yang semakin berkurang, secara umum pesatnya perkembangan teknologi sangat memudahkan segala sesuatu bisa dikerjakan dengan mudah, cepat dan ekonomis meski juga menimbulkan ketergantungan dan menumpulkan potensi kinestetis, hilang keterampilan yang mengandalkan kemampuan memproduksi benda-benda kerajinan tangan (home made).

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat membantu masyarakat/remaja Kebayoran Baru dalam meningkatkan keterampilan sosial dengan saling berinteraksi, membantu konsentrasi dan melakukan aktifitas fisik, semua hal tersebut didapatkan dalam satu rangkaian kegiatan pelatihan membuat gelang, sehingga paling tidak pengaruh negatif smartphone bisa dikurangi dalam satu hari kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelatihan menggunakan bahan-bahan dan alat-alat yang mudah didapat disekitar kita, berupa tali/kort beraneka warna, korek api, dan gunting. Pendekatan yang diterapkan melalui metode participatory approach dengan tahap sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pengurus Pemuda Muhammadiyah Kebayoran Baru terkait kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan memberikan pemahaman dan meminta agar berpartisipasi mengumpulkan anggota dalam kegiatan tersebut.
2. Mencari informasi terikat dengan pelatih yang mempunyai kemampuan dalam bidang seni dan kerajinan tangan.
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi;
 - a. Pemberian materi tentang sejarah gelang tangan serta fungsi dari gelang hingga cara pembuatannya.
 - b. Penyampaian informasi mengenai prospek ekonomi dari pembuatan kerajinan tangan.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Kegiatan

PEMBAHASAN

1. Menilik Pengertian Gelang

Gelang memiliki pengertian (<https://www.artikata.com/>) barang yg berbentuk lingkaran atau cincin besar; 2 perhiasan (dr emas, perak, dsb) berbentuk lingkaran yg dipakai di lengan atau di kaki;

Gelang yang dalam bahasa asing ini disebut bracelet (<https://m.fimela.com/>) ternyata berasal dari kata brachile (bahasa latin) yang berarti 'terletak di lengan'. Dan pada saat itu, dipercaya oleh penduduk Amerika Latin bahwa gelang melindungi bayi mereka dari setan, untuk itu setiap bayi akan mengenakan gelang di bagian lengannya. Sedikit berbeda dengan penduduk Amerika Latin, penduduk di Asia dan Eropa lebih percaya bahwa gelang melindungi seseorang dari kesialan.

2. Menggali Asal Usul Penggunaan Gelang

Penggunaan benda-benda hasil karya manusia, memiliki sejarah yang perlu digali agar kebermanfaatannya dan latarbelakangnya diketahui, Gelang memiliki sejarah yang panjang tercatat (<https://vncojewellery.com/>) pada tahun 5000 SM, gelang pertama kali ditemukan terbuat dari berbagai bahan seperti tulang, batu dan

kayu, di wilayah Mesir Kuno. Saat itu fungsinya adalah sebagai benda yang digunakan untuk kepentingan agama dan spiritual.

selain sebagai perlengkapan yang digunakan untuk keperluan ritual keagamaan, gelang juga menunjukkan identitas sosial si empunya. Status ditunjukkan dari bahan yang membentuk sebuah gelang. Semakin tinggi derajat pemakai, maka bahan yang membentuknya juga semakin mahal, seperti berlapis emas dan bertahakan permata.

Dan salah satu gelang (<https://vncojewellery.com>) yang paling terkenal dari zaman Mesir kuno terbuat dari emas adalah gelang berukiran kumbang Scarab. Kumbang tersebut adalah simbol yang sangat penting karena mewakili kelahiran kembali atau yang disebut regenerasi. Selain itu, juga ditemukan perhiasan gelang yang terbuat dari emas di berbagai peradaban kuno lain. Beberapa peradaban tersebut ialah peradaban Babilonia, Persia, Yunani Kuno, peradaban Romawi Kuno hingga peradaban India dan China.

Sedangkan di wilayah Indonesia sendiri, perhiasan gelang telah digunakan sejak masa awal bercocok tanam atau zaman Hindu-Buddha. Menurut DS Nugrahani dan Sektiadi (2000:13) bukti temua artefak emas paling banyak berasal dari periode klasik, baik pada masa Jawa Tengah abad VIII-X maupun Jawa Timur abad X-XV dalam bentuk (Ari Supriyanto, 2014) berbagai macam jenis, seperti: cincin (dipakai di jari tangan dan jari kaki) dengan batu atau tanpa batu, gelang (dipakai di tangan dan kaki), kalung, liontin, penghias kuping.

3. Aspek fashionable

Gelang, dikenal sebagai pemanis (<https://m.fimela.com/>) untuk tangan Anda. Terbuat dari berbagai macam bahan dan desain, gelang membuat penampilan fashionable Anda makin sempurna. Tak hanya dalam dunia fashion saja ternyata, gelang ternyata dipercaya memiliki manfaat kesehatan, perlindungan diri dan identitas sosial suatu kelompok tertentu.

Gelang juga sama seperti perhiasan lainnya, yang digunakan (<https://vncojewellery.com/>) sebagai salah satu penanda mengenai status sosial orang yang mengenakannya. Dahulu hanya keluarga dari Raja, golongan bangsawan dan orang yang sangat kaya saja yang bisa mengenakan perhiasan gelang. Bahkan

suku-suku tradisional yang ada di Tanah Air. Seperti halnya Suku Batak, Nias, Dayak juga telah mengenal gelang dan berbagai perhiasan lainnya, sebagai penanda sosial khususnya bagi kepala suku. Bahwakan Perhiasan (Kiki, Kajian Perhiasan Tradisional) yang dibawa ke alam kubur, banyak temuan arkeologi membuktikan bahwa perhiasan bukan sekedar digunakan pada waktu seseorang masih hidup.

Dalam adat umat Hindu khususnya di Bali, mengenal namanya gelang benang Tridatu (<http://inputbali.com/>) yang merupakan terdiri dari 3 warna Merah, Hitam dan Putih. Yang perlu diketahui bahwa gelang benang Tridatu tidak bisa dikatakan sebuah jimat, melainkan merupakan sebuah simbol dari Dewa Trimurti (Merah simbol Dewa Brahma, Hitam simbol Dewa Wisnu dan Putih adalah simbol Dewa Siwa). Saat ini (Herdiana, Santoso, 2018) gelang juga dapat dijadikan souvenir bagi industry pariwisata.

4. Pelaksanaan

Survey dan obsevasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai budaya populer di lingkungan remaja, selanjutnya dilakukan perancangan dan membangun komunikasi dengan narasumber. Tim pelaksana juga melakukan koordinasi persiapan ATK, bahan habis pakai dan instrument untuk kegiatan pelatihan membuat gelang diantaranya alat-alat produksi seperti kayu untuk pegangan tali.

a. *Pelatihan Perbuatan Gelang Tangan*

Setelah dilakukan obsevasi, pengamatan lingkungan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan gelang, yang melihat aspek populer dikalangan remaja, kegiatan pelatihan dilakukan di ruang multi media SMU Muhammadiyah 3 pada hari Sabtu tanggal 9 Maret 2019, dengan tingkat partisipasi pemuda Muhammadiyah terlihat dari jumlah peserta yang mengikut kegiatan berjumlah 15 Orang yang berasal dari wilayah Kebayoran Baru.

Gelang yang dalam bahasa asing ini disebut bracelet ternyata berasal dari kata brachile (bahasa latin) yang berarti terletak di lengan. Mengenal (<https://m.fimela.com>) Macam-macam gelang:

- 1) **Charm Bracelet** (gelang rantai berbandul) Pada umumnya gelang ini berbentuk untaian rantai dengan bandul-bandul kecil yang lucu,

beraneka bentuk dan digantung di sepanjang rantai. Dapat berupa huruf-huruf, bintang, binatang, bunga atau bentuk-bentuk lucu nan manis. Anda bisa memberikannya pada seseorang istimewa sebagai hadiah pralambang cinta, atau persahabatan.[break]

- 2) **Sport Bracelet** (gelang sporty) Dipopulerkan oleh perusahaan perlengkapan olah raga, Nike, dibuat berbahan karet silikon, pada awalnya diperuntukkan bagi para atlet agar mempermudah mereka bergerak saat melakukan kegiatan olah raga. Namun saat ini gelang ini telah digunakan oleh banyak orang dan dijual secara massal. Bahkan gelang ini kerap digunakan sebagai media produk tertentu dengan mencetak nama perusahaan/produk mereka di atasnya.
- 3) **Bangle** (gelang bangle) Anda mungkin mengenal bahwa suku Madura mengenakan gelang ini, di tangan maupun di kaki. Dahulu bangle terbuat dari emas, namun seiring dengan perkembangan fashion, mulai dari manik-manik, plastik, hingga kayu dan perak dipergunakan sebagai bahan dasarnya. Dikenakan di bagian lengan di bawah siku, bangle memberikan tampilan yang menarik bagi Anda.
- 4) **Slap Bracelet** Gelang ini cukup populer di dunia barat sekitar tahun 80'an lalu. Bahannya yang lentur membuat Anda tak perlu bingung memilih ukuran. Cukup lekatkan pada pergelangan tangan, maka secara otomatis tangan Anda akan dibalutnya dengan rapi, namun tidak terasa sakit, dan tak perlu pengait.
- 5) **Beaded Bracelet** (gelang manik-manik) Terbuat dari manik-manik dengan aneka ornamen pelengkap, seperti lonceng, pita dan pengait. Bahan manik yang berasal dari stainless steel, batu-batuan, kristal, kayu maupun plastik disusun sedemikian rupa dengan aneka warna, menjadi gelang yang indah dan menarik.

b. *Indikator Keberhasilan Pelatihan*

Evaluasi kegiatan pelatihan di SMU Muhammadiyah 3 dilakukan dengan melihat peran akti peserta selama proses pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan dimulai dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait kerajinan gelang dan serba-serbi macam-macam gelang. Setelah pemaparan materi selesai

kegiatan dilanjutkan dengan workshop pembuatan sabun secara praktek langsung. Sehingga bisa dikatakan bahwa tingkat penerimaan dan antusiasme peserta terhadap materi pelatihan sangat tinggi. Peserta juga menyampaikan beberapa pesan, saran dan kesan selama pelatihan, adapun kriteria dan indikator keberhasilan pelatihan.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pelatihan

No	Indikator	Kriteria
1.	Pengetahuan mengenai sejarah gelang menjadi produk <i>handmade</i> .	Peserta aktif mengemukakan saran pertanyaan selama pelatihan
2.	Minat dan ketrampilan remaja dalam proses pelatihan pembuatan gelang mulai dari persiapan bahan, pembuatan.	Peserta sangat antusias dan bekerjasama dengan instruktur pelatihan
3.	Kesesuaian materi pelatihan	Materi penyuluhan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4.	Tingkat partisipasi peserta	Jumlah partisipasi pemuda sudah melebihi target kegiatan yang sebelumnya hanya 10 orang.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan berhasil dilaksanakan dengan tingkat ketercapaian yang memuaskan, luaran dari kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna. Peserta pelatihan adalah remaja binaan Pemuda Muhammadiyah Kebayoran Baru telah mengikuti serangkaian kegiatan pembuatan gelang, selanjutnya PKM perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan dan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan bisnis industry kreatif ke depan untuk pengembangan bisnis kerajinan tangan gelang tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UHAMKA sebagai penyandang dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru yang membantu pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ari Supriyanto, Pande Mas Dan Perkembangan Gaya Seni Relief Pada Perhiasan Masa Klasik Akhir Di Jawa, ornamen Jurnal Kriya Seni, Vol. 11 No. 2, Juli 2014 hlm. 97-108 <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/viewFile/1061/1051>

Kiki Indrianti, Kajian Perhiasan Tradisional, https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ynMAokrxj_oJ:https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/105277/article_f/kajian-perhiasan-tradisional-jurnal-rupa-e-journal-seni-dan-kriya-vol-1-no-1-januari-agustus-2016.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id

Wyna Herdiana , Theresia Firstianti Santoso, Perancangan Souvenir Beridentitas Tradisi Telingaan Aruu Khas Suku Dayak, MUDRA Jurnal Seni Budaya Volume 33, Nomor 2, Mei 2018 p 96 - 102 P- ISSN 0854-3461, E-ISSN 2541-0407